



ANALISIS DETERMINAN RASIO PEMBIAYAAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK JABAR BANTEN SYARIAH PERIODE 2017-2020

Nurlaelah Zakiah, Ilis Solehah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

Email Korespondensi: nurlaelahzakiah282@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the level of the financing ratio or the Financing to Deposit Ratio (FDR) and operating costs (BOPO) to the Return on Assets (ROA) that occurred in BJBS for the 2017-2020 period. The research method used is in the form of quantitative analysis. The data source is generated from the Quarterly Reports published by the BJBS official website starting from the period 2017 to 2020. The results show that partially the FDR ratio shows a value of $0.620 > 0.05$ meaning that there is no significant effect between FDR on ROA, while the BOPO ratio shows a value of $0.000 < 0.05$ means that there is a significant effect between BOPO on ROA. Simultaneously, the resulting value of $0.000 < 0.05$ means that there is a significant effect between FDR and BOPO on ROA. In that case, the R-Square value obtained is 0.820 or equivalent to 82% which indicates that the effect of FDR and BOPO on ROA is 82% while the rest ($100\% - 82\% = 18\%$) is influenced by other variables outside of the research discussion.

Keywords; *Financing to Deposit Ratio, Operational Costs, Return on Assets.*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat rasio pembiayaan atau *Financing to Deposit Rasio* (FDR) dan biaya operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang terjadi pada BJBS periode 2017-2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa analisis kuantitatif. Sumber data dihasilkan dari Laporan Triwulan yang dipublikasi oleh website resmi BJBS terhitung sejak periode 2017 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio FDR menunjukkan nilai sebesar $0,620 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA, sedangkan rasio BOPO menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA. Adapun secara simultan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dan BOPO terhadap ROA. Dalam hal itu hasil nilai R-Square diperoleh sebesar 0,820 atau setara dengan 82% yang menunjukkan bahwa pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA yaitu sebesar 82% sedangkan sisanya ($100\% - 82\% = 18\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian

Kata Kunci; *Financing to Deposit Rasio, Biaya Operasional, Return on Assets.*



Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki sistem perbankan syariah yang sudah berdiri sejak tahun 1991 sehingga menduduki posisi sebagai negara berkembang. Kurang lebih 30 tahun berjalannya sistem perbankan syariah ini menjadikan masyarakat Indonesia memaknai kembali untuk memperebutkan sistem ekonomi Islam, dimana sistem ini telah diajarkan oleh Nabi dan Rasul yang hampir direnggut dan tenggelam dengan kemunculan ekonomi konvensional. Perkembangan ekonomi Islam menjadi harapan yang didambakan masyarakat dari sistem yang sangat bermanfaat yaitu dengan adanya sifat musyawarah, kekeluargaan dan transparan sehingga keuntungan tidak hanya dirasakan bagi pihak perbankan melainkan bagi masyarakat dalam menyongsong perekonomiannya.

Masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomiannya mengartikan bahwa ia dapat mewujudkan taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Taraf hidup yang meningkatpun menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik, apalagi dengan penerapan sistem ekonomi Islam dengan mengutamakan pencapaian kesejahteraan akhirat disamping tujuan sejahtera dunia. Peluang perbankan syariah yang tumbuh cukup besar menjadikan sentimen pertumbuhan yang positif pada perbankan syariah masa depan dengan pertumbuhan yang signifikan di Asia Pasifik (Walfajri, 2021).

Meskipun potensi pertumbuhan perbankan syariah cukup tinggi, namun potensi perbankan syariah dalam mendorong pembiayaan masih tetap terbatas. Dalam hal ini bagi pihak perbankan syariah di Indonesia tetap harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya, terutama dimasa pandemi COVID-19. Karena tingkat FDR perbankan syariah di masa pandemi COVID-19 relatif mengalami penurunan yang terus menerus (Richard, 2021). Perlunya strategi yang baik bagi perbankan syariah dalam menghadapi masalah pembiayaan didorong dengan pemulihan ekonomi yang secara perlahan mulai normal pada masyarakat Indonesia, sehingga perbankan syariah dapat mempertahankan sistem yang baik di tengah guncangan perekonomian masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan kebijakan resmi untuk menstimulus perekonomian nasional, sehingga kinerja keuangan pada perbankan nasional pada tahun 2020 mengalami pemulihan yang cukup signifikan dari kondisi sebelumnya yang dirasakan sangat berbeda disaat kesulitan dalam penyaluran pembiayaan terjadi (Amri et al, 2021: Ihsan & Hosen, 2021). Namun dalam hal ini bagi perbankan syariah harus tetap



mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menghindari masalah pembiayaan yang kemungkinan akan datang dikemudian waktu.

Empat kunci kontribusi keuangan syariah yang dipaparkan oleh Elka Pangestu pada pemulihan ekonomi pasca-pandemi yaitu dapat dilakukan dengan peningkatan instrumen khusus pada keuangan syariah, peningkatan inklusi keuangan melalui teknologi digital dan peningkatan dukungan UMKM dalam pemulihan ekonomi hijau dengan memfasilitasi dan menyalurkan modal untuk investasi hijau (Fiskal, 2021).

Kinerja suatu bank syariah dinilai dengan menganalisis profitabilitas perbankan syariah tersebut yang terlihat pada dua jenis rasio, yaitu dapat dilihat pada rasio *Return on Asset* (ROA) atau rasio *Return on Equity* (ROE). Analisis ini merupakan analisis yang tepat untuk menilai profitabilitas bank syariah (Suryani, 2012). Rasio ROA merupakan analisis terbaik di dunia dalam menganalisis profitabilitas dengan laba terhadap aset bank syariah tersebut (Yunita, 2014). Berkembangnya bank syariah di Indonesia dapat turun mendorong perkembangan ekonomi masyarakat serta peningkatan ekonomi Negara.

Perbankan syariah di Indonesia melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Selain itu keuntungan perbankan syariah juga dapat dimaksimalkan dengan mengoptimalkan biaya operasional. Peningkatan keuntungan bank syariah dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank syariah, begitupun sebaliknya penurunan keuntungan dapat mempengaruhi menurunnya profitabilitas. Apabila profitabilitas bank syariah dapat dicapai dengan tinggi, hal ini dapat menunjukkan kinerja bank syariah yang semakin baik (Suryani, 2012).

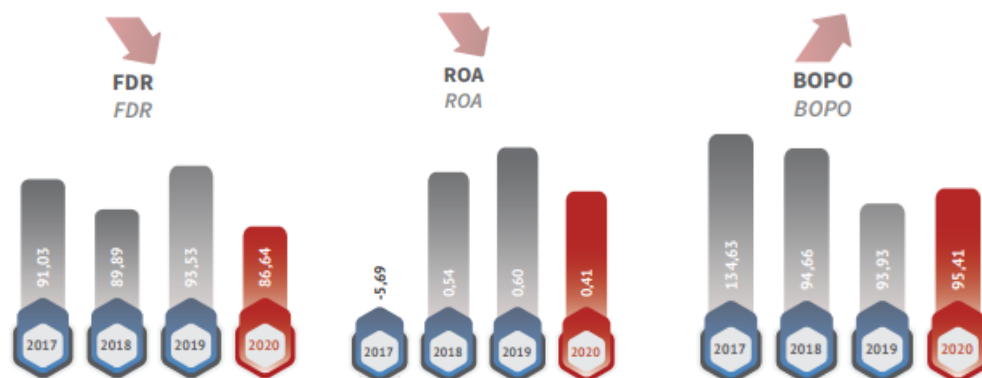
Pada tahun 2019 sejak munculnya virus COVID-19 melanda Negara Indonesia menjadikan berbagai sektor perbankan harus terkena dampak yang tajam, karena dampak tersebut sangat berhubungan dengan sektor perekonomian masyarakat. Meskipun demikian, bahwa penurunan yang terjadi pada sektor perbankan syariah terbilang lebih baik dari dampak penurunan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan bahwa perbankan syariah masih tetap eksis dan dapat melangkah maju lebih luas dikalangan masyarakat di tengah terjadinya pandemi COVID-19 dan terbukti dapat bertahan di tengah krisis perekonomian. Begitupun pada khususnya yang terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) tetap dapat bertahan meskipun terkena dampak krisis ekonomi akibat virus COVID-19.

Menurut laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BJBS pada tahun 2020 menunjukkan angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami



Analisis Determinan Rasio Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

penurunan sebesar -6,89% menjadi 86,64% pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya sebesar 93,53%. Namun angka Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1,48% menjadi 95,41% di tahun 2020 dari sebelumnya sebesar 93,93% di tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional sebesar Rp 1,68 milyar sementara pendapatan operasional menurun sebesar Rp 9,31 milyar. Selanjutnya angka rasio rentabilitas atas Aset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,19% yaitu berada pada nilai 0,41% di tahun 2020 yang turun dari 0,60% di tahun 2019. Penurunan ini disebabkan capaian laba sebelum pajak yang menurun sebesar Rp 10,4 milyar, sehingga kurang maksimal dan dipengaruhi juga oleh meningkatnya beban operasional sebesar Rp 8,5 milyar sementara rata-rata aset meningkat sebesar Rp 655,8 milyar (Syariah 2020). Pertumbuhan maupun penurunan angka dari rasio FDR, BOPO dan ROA tersebut secara garis besar dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Laporan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2020

Gambar 1. Rasio FDR, BOPO & ROA BJBS

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rasio FDR mengalami kenaikan pada tahun 2019, sedangkan penurunan terjadi dua kali pada tahun 2018 dan 2020. Kemudian rasio BOPO mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 lalu meningkat bertambah di tahun 2020. Adapun rasio ROA relatif mengalami kenaikan tajam di tahun 2018 dan disusul kenaikannya pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan rasio ROA, hal ini menunjukkan laba atau keuntungan pada pengembalian aset semakin berkurang.

Dalam hal ini, hingga perlu dicoba riset perhitungan serta analisis pengaruh rasio pembiayaan dan rasio operasional terhadap pengembalian aset tersebut. Adapun pada penelitian ini akan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai rasio pembiayaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai rasio operasional untuk dianalisis lebih lanjut pada pengaruh rasio tersebut



terhadap profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) pada BJBS terkhusus pada periode 2017 hingga 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat tercapainya peningkatan pengembalian aset secara maksimal sehingga laba atau keuntungan dapat dioptimalkan dari variabel pembiayaan maupun variabel operasional pada Bank Jabar Banten Syariah di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan nilai yang berbeda, seperti yang dihasilkan oleh Didin Rasyidin Wahyu yang menganalisis mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah penilaiain kesehatan Bank Umum Syariah (Studi kasus pada bank BJBS cabang Serang) menerangkan bahwa rasio FDR di Bank BJBS sebesar 104,28% yaitu menunjukkan Kapasitas likuiditas bank untuk memprediksi permintaan likuiditas dan mengelola risiko likuiditas berada di posisi keempat, yaitu posisi lemah (Wahyu, 2016). Suryani mengemukakan hasil penelitian mengenai Dampak *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan hasil analisis regresi bahwa tidak ada korelasi antara FDR dan ROA (Suryani, 2011).

Romadhon dalam hasil penelitian menyimpulkan bahwa Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2015-2019, menemukan bahwa nilai FDR lebih tinggi dari nilai Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan *Non Performing Finance* (NPF), pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan sisanya di sisi lain memiliki dampak besar pada ROA. Kelima variabel tersebut memiliki kemampuan prediksi sebesar 69,43 % untuk ROA, dengan sisanya 30,57 % mendapat pengaruh factor luar dari penelitian (Romadhon, 2020).

Yanthiani meneliti dampak *non performing finance* (NPF) dan *financing to deposit ratio* (FDR) atas *return on asset* (ROA) di BJBS Kantor Pusat bahwa perubahan atau variasi capaian nilai ROA dipengaruhi oleh perubahan atau variasi NPF dan FDR, meskipun hanya 10,70 % namun sangat penting. Karena pengaruh FDR pada ROA, dampaknya dapat diabaikan. Akan tetapi setiap perubahan NPF dan FDR, di sisi lain, akan mempengaruhi peningkatan atau pengurangan nilai ROA (Yanthiani, 2019)

Menurut Syachreza dan Gusliana, yang melakukan penelitian mengenai Dampak CAR, NPF, FDR, *Bank Size*, dan BOPO terhadap



Analisis Determinan Rasio Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, bahwa CAR, FDR, dan *Bank Size* tidak berdampak pada profitabilitas (ROA), selain itu NPF dan BOPO mempunyai dampak negatif yang signifikan (ROA). Pada saat yang sama, semua variabel berdampak pada profitabilitas (ROA). (Syachreza & Gusliana, 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu Variabel dalam *financing to deposit ratio* (FDR) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan variabel Return on Assets (ROA) digunakan sebagai variabel dependen. Namun, penelitian ini berbeda karena mencakup variabel (BOPO), yang memungkinkan riset ini untuk fokus pada dampak FDR dan BOPO pada ROA pada Bank Jabar Banten Syariah baik sebagian maupun bersamaan. Selain itu, perbedaan penelitian akan melihat data dari 2017 hingga 2020. Penggunaan variabel independen dalam hal ini terdiri dari dua variabel, yaitu FDR dan BOPO, yang akan dievaluasi pengaruhnya terhadap faktor dependen, yaitu variabel ROA, dengan objek tertentu di Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2017 hingga 2020.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Metode penelitian memerlukan pengumpulan data untuk ditindaklanjuti sebagai instrumen analisis data, berlandaskan filsafat positivisme dan bersifat statistik hipotesis (Saragih & dkk, 2021). Data untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber, baik dari buku, artikel, website, jurnal dan sumber lain yang menunjang penelitian. Teknis pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen yang diperoleh dari website resmi yang dihasilkan berdasarkan Laporan Triwulan Bank Jabar Banten Syariah periode 2017 hingga 2020. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan model regresi linier berganda, menganalisis variabel independen (X) seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_1 dan Variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_2 , dan kemudian menganalisis efek pada variabel dependen (Y) seperti variabel ROA.

Analisa hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (FDR) dan (BOPO) terhadap (ROA)

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (FDR) dan (BOPO) terhadap (ROA).



Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Pembiayaan (FDR) pada Profitabilitas (ROA)

Bank syariah memanfaatkan FDR untuk menilai kapasitas mereka membayar deposit yang telah disalurkan melalui pembiayaan. Dengan kata lain, rasio FDR dapat menunjukkan kemampuan bank syariah untuk mengumpulkan uang deposit yang disalurkan melalui pembiayaan (Wibisono & Wahyuni, 2017). Dalam hal itu FDR merupakan kumpulan dana bank syariah yang berasal dari dana nasabah untuk dijadikan ukuran likuiditas dengan mengatur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman. Tingginya rasio FDR akan mempengaruhi keuntungan atau laba bank syariah dengan asumsi pembiayaan yang efektif sehingga penyaluran pembiayaan dapat berputar dengan maksimal tanpa kendala pembiayaan bermasalah (Rosidah, 2017). Rumus dari FDR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

Likuiditas yang stabil dari suatu lembaga keuangan dapat dicapai ketika lembaga keuangan tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya dan dapat memenuhi pembiayaan lancar tanpa adanya penanguhan (Ariyanti et al., 2017). Sehingga rasio FDR dapat memperkirakan stabilitas nasabah dalam pengembalian pinjamannya yang telah diberikan dalam bentuk pembiayaan.

Dampak FDR terhadap profitabilitas adalah untuk menunjukkan efisiensi dengan mana dana disalurkan. Ketika FDR tinggi, itu berarti bank-bank Islam tidak pandai mengumpulkan dan mendistribusikan uang. (Hasibuan et al., 2020). Tabel berikut menunjukkan nilai rasio FDR yang dibuat oleh Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2017 hingga 2020:

Tabel 1
Rasio FDR BJBS

PERIODE	2020	2019	2018	2017
Triwulan 4	86,64%	93,53%	89,85%	91,02%
Triwulan 3	92,74%	91,84%	98,66%	97,14%
Triwulan 2	100,67%	91,25%	90,18%	89,14%
Triwulan 1	94,36%	95,85%	89,82%	87,70%

Sumber: Laporan Triwulan Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020



Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pertumbuhan rasio FDR pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Dimana pada tahun 2017 bertumbuhan pada triwulan 1 hingga triwulan 3 dan menurun pada triwulan 4, begitupula hal yang sama pada tahun 2018. Di tahun 2019 rasio FDR justru mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 4,6% dari triwulan 1 tahun 2019, lalu di triwulan 3 mengalami sedikit kenaikan dan disusul pada triwulan 4 tahun 2019 yang naik sebesar 1,94%. Selanjutnya terdapat peningkatan besar pada tahun 2020 pada triwulan 2 sebesar 6,31%, namun mengalami penurunan pada triwulan berikutnya di posisi triwulan 3 yang turun sebesar 7,39% dan disusul kembali dengan penurunan berkelanjutan pada triwulan 4 sebesar 6,1% sehingga nilai akhir FDR pada tahun 2020 senilai 86,64%. Dalam hal ini nilai rasio FDR tertinggi berada pada triwulan 2 tahun 2020, sedangkan nilai rasio terendah berada pada triwulan 4 di tahun yang sama, yaitu tahun 2020.

2. Determinan BOPO pada Profitabilitas ROA

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) guna memperkirakan efisiensi dan kapasitas bank untuk melaksanakan operasinya. Semakin besar BOPO, semakin rendah efisiensi dan, sebagai hasilnya, profitabilitas. Kesalahan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan peristiwa eksternal adalah contoh bahaya operasional yang mungkin mengganggu operasional bank. BOPO juga merupakan metrik untuk menentukan seberapa efisien kegiatan operasional bank. Ketika biaya operasional bank dalam mengoperasikan bisnisnya berkurang, keuntungan bank meningkat. (Sofyan, 2021) Rumus BOPO yaitu sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Biaya dan pendapatan sangat terkait sehingga berdampak pada profitabilitas bank syariah. Ketika angka BOPO rendah, itu menunjukkan kegiatan bank syariah yang efisien., karena ketika BOPO tinggi maka akan mengakibatkan ROA menurun (Hasibuan et al., 2020). Adapun nilai BOPO pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2017-2020 dapat dilihat melalui tabel berikut:



Tabel 2
Rasio FDR BJBS

PERIODE	2020	2019	2018	2017
Triwulan 4	94,34%	93,93%	94,66%	134,63%
Triwulan 3	93,74%	95,97%	94,46%	132,49%
Triwulan 2	95,22%	95,46%	95,32%	104,00%
Triwulan 1	95,25%	95,04%	97,37%	97,76%

Sumber: Laporan Triwulan Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai rasio BOPO pada tahun 2017 terus mengalami peningkatan mulai triwulan 1 hingga triwulan 4. Namun sebaliknya pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dan hanya bertambah di triwulan 4 sebesar 0,2 %. Kemudian di tahun 2019 relatif meningkat selain pada triwulan 4 yang justru menurun sebesar 2,04 %. Adapun nilai rasio (BOPO) pada tahun 2020 mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 0,03% dan disusul pada triwulan 3 yang turun sebesar 1,48% menjadi 93,7 % dan pada penutup tahun 2020 yaitu triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 0,6% sehingga menjadi 94,34%. Dalam hal ini nilai rasio tertinggi pada (BOPO) berada pada triwulan 2 tahun 2017 yaitu sebesar 104,00 % sedangkan nilai rasio (BOPO) terendah berada pada triwulan 3 tahun 2020.

3. Analisis Rasio Profitabilitas (*Return on Asset* (ROA))

Return on Asset Ratio (ROA) adalah cara untuk mengukur seberapa menguntungkan perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya. ROA dapat ditafsirkan dengan dua cara: pertama, dapat digunakan untuk menilai seluruh hasil untuk semua sumber uang, seperti kreditor dan investor, dan kedua, dapat digunakan untuk mengukur kapasitas bank syariah untuk mendapatkan keuntungan dari aset (Prihadi 2019). Bank syariah harus memaksimalkan laba yang diperolehnya selama pendayagunaan aset berlangsung.

Rasio ROA, yang membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, digunakan untuk menghitung profitabilitas (Machmuddah 2020). Selain itu dapat memanfaatkan perhitungan ROA untuk menilai kinerja bank dengan membandingkan laba bersih dengan aset rata-rata. (Arifin 2019). Laba bersih yang diperoleh dari setiap uang yang diperoleh dalam total aset akan dipengaruhi oleh rasio ROA bank syariah yang tinggi. Rasio ROA dapat menilai tingkat efisiensi bank dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan



Analisis Determinan Rasio Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

(Wijaya, 2019). Posisi asset yang dimiliki bank akan semakin baik pula ketika tingkat rasio ROA dapat dicapai dengan baik. (Vernanda & Widyarti, 2016). Selama periode perhitungan, bank syariah harus menempatkan posisi modal atau asset untuk dihitung secara rata-rata. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan perhitungan rasio yang tepat agar mendekati kondisi sebenarnya (Wibisono & Wahyuni, 2017). Rumus ROA dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel berikut menunjukkan nilai rasio ROA yang dihasilkan oleh Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2017 hingga 2020:

Tabel 3
Rasio ROA BJBS

PERIODE	2020	2019	2018	2017
Triwulan 4	0,41%	0,60%	0,54%	-5,69%
Triwulan 3	0,57%	0,39%	0,55%	-5,31%
Triwulan 2	0,44%	0,45%	0,32%	-1,34%
Triwulan 1	4,47%	0,51%	0,52%	0,29%

Sumber: Laporan Triwulan Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa nilai rasio ROA pada tahun 2017 relatif berada di antara 0,29% hingga turun kebawah dimana pada triwulan 4 tahun 2017 nilai ROA sebesar -5,69%. Kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 0,2% dan menaik pada triwulan 3 sebesar 0,23% dan menurun kembali pada triwulan 4 sebesar 0,01%. Pada tahun 2019 nilai rasio ROA relatif mengalami penurunan yang terus menerus dari triwulan 1 hingga triwulan 3 dan disusun menaik pada triwulan 4 sebesar 0,21%. Adapun di tahun 2020 nilai rasio ROA berada pada nilai yang cukup tinggi pada triwulan 1 yaitu sebesar 4,47% dan kemudian menurun pada triwulan 2 sebesar 4,03%. Sedangkan pada triwulan 3 bertambah sebesar 0,13% dan berkurang pada triwulan 4 sebesar 0,16% menjadi 0,41%. Dalam hal ini nilai rasio tertinggi pada ROA berada pada triwulan 3 tahun 2020, sedangkan nilai rasio terendah berada pada triwulan 4 tahun 2017.



4. Analisis Determinan FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas ROA pada BJBS tahun 2017 s.d 2020

a. Analisis Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menilai apakah variabel independen (X) memiliki dampak parsial atau individu pada variabel dependen (Y). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dicapai dari analisis Uji T, ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki dampak substansial pada variabel dependen (Y). Jika, di sisi lain, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $> 0,05$ berarti bahwa variabel independen (X) tidak memiliki dampak signifikan pada variabel dependen (Y) (Hidayat & Senjiati, 2016).

Nilai analisis uji parsial (Uji T) antara variabel FDR (X1) dan variabel BOPO (X2) terhadap variabel ROA (Y) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2017 hingga 2020 yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.120	6.740		1.947	.074
1 X1	.036	.071	.060	.507	.620
X2	-.165	.021	-.909	-7.705	.000

a. Dependent Variable: Y

Variabel FDR (X_1) memiliki nilai signifikan 0,620 berdasarkan pemeriksaan tabel Uji T. Dalam situasi ini, $0,620 > 0,05$ menunjukkan bahwa faktor FDR tidak memiliki dampak signifikan pada variabel ROA. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa H_0 diterima sementara H_a ditolak. Hasil penelitian Suryani, yang menemukan bahwa faktor FDR tidak memiliki dampak substansial pada variabel ROA, sebagian besar didukung oleh studi FDR ini (Suryani, 2011). Lain halnya dengan penelitian Wibisono dan Wahyuni, yang menemukan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh terbatas pada ROA, penelitian ini menemukan bahwa variabel FDR memiliki efek yang cukup besar pada ROA. (Wibisono & Wahyuni, 2017). Hal ini sesuai dengan temuan Yuwita, yang menunjukkan bahwa rasio FDR memiliki dampak yang cukup besar pada ROA. (Pravasanti, 2018) serta disepakati pula oleh Ahmadi (Rahmadi, 2017).



Analisis Determinan Rasio Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

Nilai signifikansi variabel BOPO (X2) menghasilkan hasil 0,000. Dalam situasi ini, nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki dampak yang cukup besar pada variabel ROA. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Studi ini mendukung temuan Syachreza dan Gusliana bahwa BOPO memiliki dampak merugikan yang cukup besar terhadap profitabilitas (ROA) (Syachreza & Gusliana, 2020).

b. Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari Analisis Uji F adalah untuk menemukan dampak gabungan (simultan) dari semua faktor (X) pada variabel (Y). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah signifikan. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak ada hubungan yang berarti antara variabel (X) dan (Y) (Hidayat & Senjiati, 2016).

Nilai analisis uji simultan (Uji F) antara variabel FDR (X1) dan variabel BOPO (X2) terhadap variabel ROA (Y) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2017 hingga 2020 yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.517	2	34.758	29.690	.000 ^b
	Residual	15.219	13	1.171		
	Total	84.736	15			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Ini menghasilkan nilai signifikansi 0,000 berdasarkan temuan Uji F. Dalam situasi ini, nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel FDR dan BOPO memiliki dampak yang cukup besar pada variabel ROA pada saat yang sama. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam situasi itu, penelitian ini mendukung temuan Syachreza dan Gusliana bahwa semua faktor, termasuk FDR dan BOPO, berdampak pada profitabilitas pada saat yang sama (ROA) (Syachreza & Gusliana, 2020).

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Angka *R-Square* yang diperoleh mengungkapkan sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Ketika variabel independen tumbuh, begitu juga nilai *R-Square*. Saat menilai



data regresi, sangat disarankan untuk melihat nilai *R-Square* yang Disesuaikan. Ketika variabel independen ditambahkan ke model, nilai *R-Square* yang Disesuaikan mungkin bergerak naik atau turun dalam skenario ini. (Hidayat & Senjiati, 2016a). Koefisien determinasi (R^2) digunakan juga untuk mengukur tingkat kemampuan model yang dihasilkan dari variabel independen (X) untuk menjelaskan variasi dependennya (Y). Nilai *R-Square* dapat memberikan variabel independen (X) pada hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y) Apabila nilai *R-Square* mendekati angka satu. Adapun hasil nilai analisis *R-Square* pada variabel FDR dan variabel BOPO terhadap variabel (ROA) pada BJBS periode 2017 s.d 2020 diperoleh berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 6
R-Square

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.906 ^a	.820	.793	1.08200	.820	29.690	2	13	.000	2.360

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai *R-Square* dicapai pada 0,820, yang sebanding dengan 82 % dari perkiraan efek variabel FDR dan BOPO pada variabel ROA, menurut temuan penyelidikan. Ini berarti bahwa variabel FDR dan BOPO memiliki efek 82 persen pada variabel ROA, sedangkan sisanya ($100\% - 82\% = 18\%$ persen) dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup penelitian.

Kesimpulan

Perkembangan bank syariah yang semakin pesat menunjukkan pertumbuhan Negara Indonesia sebagai negara berkembang, sehingga optimalisasi pencapaian ekonomi Islam masih terus diupayakan dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat, dengan itu perbankan syariah di Indonesia telah melakukan upaya dalam mendorong ekonomi masyarakat salah satunya dengan penyaluran pembiayaan. Bagi perbankan syariah upaya dalam memaksimalkan laba atau keuntungan dapat dilakukan dengan penyaluran pembiayaan serta pemanfaatan biaya operasional secara efektif.



Analisis Determinan Rasio Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

Menurut hasil investigasi, rasio pembiayaan dalam *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) menghasilkan uji T sebesar 0,620, dan nilai $0,620 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Nilai signifikansi dari variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk Return on Assets (ROA) kemudian dihitung pada 0,000, dan hasil $0,000 < 0,05$ mengandung arti variabel BOPO memiliki dampak yang cukup besar pada ROA. Selain itu, simultan dari hasil uji F memiliki nilai 0,000, menunjukkan bahwa variabel FDR dan BOPO berdampak pada ROA. Nilai *R-Square* 0,820, atau 82 %, dihitung dari koefisien analisis penentuan.

Hal ini mengungkapkan bahwa untuk variabel (FDR) dan (BOPO) berdampak pada (ROA) sebesar 0,82, atau 82 %, sedangkan sisanya ($100\% - 82\% = 18\%$) dipengaruhi oleh faktor diluar reset. Dalam hal ini harapan selanjutnya bagi pihak BJBS dapat mengoptimalkan lagi variabel pembiayaan maupun variabel operasional dalam meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan di masa mendatang. Serta harapan bagi masyarakat dapat mendorong dukungan dan berkontribusi lebih banyak kepada perbankan syariah untuk diaplikasikan dalam meningkatkan perekonomiannya demi kebersamaan mendorong perputaran dan kemajuan ekonomi Bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (7th ed.). Azkia Publisher.
- Amri, A., Widyastuti, T. and Bahri, S. (2021). Analisis korelasional financial attitude, financial knowledge dan spiritual intelligence pada mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Ekonomi Syariah* 6(1). Pp 16-27 doi: 10.37058/jes.v6i1.
- Ariyanti, I., Dhiana P, P., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Journal of Accounting*, 3, No. 3. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/802/778>
- Fiskal, B. K. (2021, Agustus). *Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional* [Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia]. Fiskal.Kemenkeu.Go.Id. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/08/25/4308-keuangan-syariah-sangat-berperan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>



- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2020). *Audit Bank Syariah*. Kencana.
- Hidayat, Y. R., & Senjiati, I. H. (2016a). *Modul Praktikum Statistika* (1st ed.). Mujahid Press.
- Hidayat, Y. R., & Senjiati, I. H. (2016b). *Modul Praktikum Statistika*. Mujahid Press.
- Ihsan, D. N., & Hosen, M. N. (2021). Performance Bank BNI Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, No 02, 756.
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Deepublish.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4, No. 03, 148.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadi, N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4, No. 2. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1049>
- Richard, M. (2021, Agustus). *Likuiditas Melimpah, Margin Simpanan Bank Syariah Masih Bisa Turun* [Bisnis.com]. Financial. <https://finansial.bisnis.com/read/20210819/231/1431569/likuiditas-melimpah-margin-simpanan-bank-syariah-masih-bisa-turun>
- Romadhon, I. (2020). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syairah Periode 2015-2019. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 24.
- Rosidah, E. (2017). Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12, No. 2, 128.
- Saragih, M. G., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat: Kumpulan Hasil Penelitian*. CV Odis.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo*:



Analisis Determinan Rasio Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2020

-
- Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47.
<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Media.Neliti.Com*, 2, Edisi 2.
<https://media.neliti.com/media/publications/255558-analisis-pengaruh-financing-to-deposit-r-a8a1698f.pdf>
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh (CAR), (NPF), (FDR), Bank Size, (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(01), 25.
- Syariah, B. B. (2020). *Laporan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2020* (Pulih Dan Berakselerasi Melalui Transformasi Digital Untuk Tumbuh Berkelanjutan, p. 150).
<https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5, No. 3, 2.
- Wahyu, D. R. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7(1), 19–36.
<https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>
- Walfajri, M. (2021). Kinerja Bank Syariah Kalahkan Industri, Analisis Rekomendasikan Saham BTPS dan BRIS. In *Investasi*.
<https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-bank-syariah-kalahkan-industri-analisis-rekomendasikan-saham-btps-dan-bris>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh (CAR), (NPF), (BOPO), (FDR) Terhadap (ROA) yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17, No 1, 42.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.32502/jimn>
- Yanthiani, L. (2019). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) di Pt. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat*. 5(1), 12.
- Yunita, R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3, No.2, 143.

